

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pementasan seni drama Teater Wadas memiliki karakteristik tersendiri yang di dalamnya terdapat banyak pesan yang mengajak kepada kebaikan serta mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Teater Wadas memanfaatkan seni drama sebagai media untuk berdakwah. Dakwah dengan media tradisional seperti seni drama tersebut selain sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (mad'u) serta tercapainya tujuan dakwah. Teater Wadas merupakan salah satu dari beberapa teater yang ada di IAIN Walisongo Semarang, yang di dalamnya terdapat mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki minat dan potensi untuk berkarya seni di Fakultas Dakwah. Dilihat dari kesehariannya, anggota dalam Teater Wadas sebagian ada yang sudah pantas untuk berdakwah atau menjadi seorang da'i karena memiliki sifat yang baik serta pengetahuan yang luas, seperti: melaksanakan ibadah sholat, mengaji Al-Qur'an dan kitab, mengajar TPQ dan TK, membantu orang lain,

berdiskusi, dan lain-lain; dan juga sebagian ada yang belum pantas untuk berdakwah atau menjadi seorang da'i karena memiliki sifat yang jelek serta pengetahuan yang masih sedikit, seperti: jarang melaksanakan sholat, jarang mengaji Al-Qur'an, suka mengganggu orang lain, berpacaran, kurang memiliki pengetahuan tentang agama, dan lain-lain.

2. Dalam seni drama terdapat beberapa unsur atau komponen drama. Pementasan seni drama Teater Wadas memiliki unsur-unsur atau komponen yang sesuai dengan seni drama, yaitu terdiri dari :
 - a. Naskah drama; dalam pementasan drama Teater Wadas tahun 2009-2011 memakai naskah drama "Adila", "Kembang" dan "Ya Fatimah" yang di dalamnya menceritakan tentang realitas sosial kehidupan manusia serta terdapat pesan-pesan atau ajaran-ajaran yang dapat diambil manfa'atnya. Diantaranya yaitu ajaran tentang aqidah, syari'at dan akhlak. Dalam proses pemilihan naskah drama, ketua teater Wadas mengadakan rapat untuk pemilihan naskah. Dalam pemilihan naskah, pertama kali dengan mengumpulkan beberapa naskah yang kemudian dipilah-pilah yang sesuai dengan tema. Naskah yang dipilih biasanya menyesuaikan dengan tema yang akan diangkat serta lebih mengutamakan memakai naskah karya anggota teater Wadas sendiri.

- b. Aktor; aktor yang dipilih dalam pementasan drama Teater Wadas sesuai dengan keahliannya masing-masing. Masing-masing aktor melaksanakan peran yang telah ditentukan oleh sutradara. Aktor dalam pementasan drama Teater Wadas memiliki pengetahuan dan sifat-sifat yang berbeda-beda, ada yang pengetahuannya luas dan juga ada yang kurang, ada yang sifatnya baik dan juga ada yang jelek, sehingga tidak semua aktor bisa berakrab. Tetapi dalam hal ini seorang aktor dalam pementasan drama Teater Wadas juga sekaligus belajar berlatih untuk berbicara, menambah ilmu pengetahuan, serta menguji dan melatih ketahanan mental.
- c. Sutradara; sutradara mengkoordinasikan segala analisis pementasan, sejak latihan dimulai sampai dengan pementasan selesai serta harus memilih naskah, memilih pemain, melatih pemain, bekerja dengan staf. Sutradara dalam Teater Wadas adalah yang memiliki sifat seorang da'i dan seorang pemimpin. Diantaranya seperti: memiliki banyak pengetahuan tentang keagamaan, melaksanakan ibadah sholat, mengaji Al-Qur'an, memiliki jabatan penting dalam organisasi, pemberani serta tegas, dan lain-lain. Dalam Teater Wadas seorang sutradara selalu memimpin do'a dahulu sebelum mulai pementasan atau latihan drama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap kali akan latihan, pentas dan membuka sesuatu selalu diawali dengan do'a. Selain do'a, sutradara selalu menegaskan dan mengajarkan kepada aktor untuk menjadi orang yang berakhlakul

karimah, rasa tawadhu', bersifat jujur, tidak takabur atau sombong, dan lain-lain

- d. Tata rias; tata rias senantiasa dilakukan oleh perias yang akan merias secara langsung aktor-aktor yang mendapatkan tugas peran masing-masing, apakah sudah sesuai dengan perannya masing-masing atau belum. Penata rias pada pementasan drama Teater Wadas biasanya adalah seorang wanita dalam merias seorang aktor tidak terlalu mencolok serta sesuai dengan perannya masing-masing. Begitu pula penata rias sendiri pada Teater Wadas dalam kesehariannya juga tidak terlalu mencolok serta biasa-biasa saja dalam merias dirinya sendiri. Karena agar tidak kelihatan berlebih-lebihan bila dilihat orang lain serta mencerminkan sikap seorang da'i dan memberikan contoh yang baik.
- e. Tata busana; tata busana atau kostum membantu aktor membawakan perannya sesuai dengan tuntutan lakon. Serta sebagai pendukung dalam tujuan dakwah. Dalam pementasan drama Teater Wadas, penata busana selalu siap siaga dalam penyediaan kostum dan mencari apabila masih ada kostum yang masih kurang. Dalam pementasan drama Teater Wadas bagi para aktor wanita selalu memakai busana atau kostum yang berjilbab, walaupun yang berperan sebagai tokoh antagonis. Karena agar tidak mengurangi nilai yang mencerminkan sebagai seorang da'i. Begitu pula penata busana pada Teater Wadas biasanya adalah seorang wanita, dalam

kesehariannya juga selalu memakai jilbab. Karena di samping sebagai penutup aurat juga sebagai pencerminan seorang da'i.

- f. Tata panggung; dalam hal tata panggung dalam pementasan seni drama Teater Wadas, penata panggung sudah mempunyai gambaran dalam *setting* panggung yang diharapkan oleh sutradara, sehingga sesuai dengan gambaran sutradara. Penata panggung pada Teater Wadas dalam kesehariannya di samping selalu menggeluti hal yang berkaitan dengan panggung juga menggeluti hal yang berkaitan dengan musik. Selain itu juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan ibadah, diskusi, dan lain-lain. Dan sebagian juga ada yang suka bermalas-malasan semaunya sendiri, tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfa'at tetapi malah sebaliknya.
- g. Tata lampu; lampu yang digunakan dalam pementasan drama Teater Wadas berwarna-warni, agar mampu memberikan efek psikologis dan variasi. Juru lampu harus membuat alat tata lampu ini semudah mungkin dan juga harus disertai perencanaan tata lampu yang mendetail untuk suatu lakon yang dipersiapkan, sehingga sesuai dengan arahan sutradara. Juru lampu dalam pementasan drama Teater Wadas selalu menata dan mengatur lampu sesuai dengan tuntutan naskah dan arahan dari sutradara. Disamping itu, juru lampu juga memiliki gambaran sendiri dan selalu berkoordinasi dengan sutradara bila terjadi perubahan dalam tata lampu. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pementasan.

- h. Tata suara; tata suara adalah sebagai ilustrasi. Juru suara mempersiapkan dan memberikan efek suara yang diperlukan lakon, seperti suara tangis, suara anjing melolong, suara air terjun, dan sebagainya. Suara-suara itu akan meyakinkan penonton terhadap adegan yang sedang ditonton. Ilustrasi musik yang digunakan oleh penata suara dalam pementasan drama teater wadas menyesuaikan adegan yang dipentaskan, biasanya menggunakan musik religi sebagai ilustrasi musiknya karena terdapat unsur religinya. Dan kadang pula memakai ilustrasi musik yang masih tradisional yaitu musik Jawa seperti gamelan. Penata suara dalam kesehariannya juga selalu menggeluti berbagai musik seperti musik pop, religi, campursari, dangdut, musik sholawat, dan lain-lain. Dan juga menggeluti berbagai alat musik seperti gitar, bas, piano, gamelan, angklung, dan lain-lain.
- i. Penonton; dalam pementasan seni drama Teater Wadas selalu menyesuaikan keadaan dan kondisi penonton, sehingga penonton dapat benar-benar menikmati dan merasakan pementasan tersebut. Penonton yang hadir dalam pementasan drama Teater Wadas terdiri dari berbagai kalangan seperti rakyat biasa, pejabat, mahasiswa, orang tua, muda, kaya dan miskin ini berbaaur menjadi satu.

5.2. Saran-Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang menjadi catatan penulis, baik itu bagi pengurus dan anggota teater Wadas maupun bagi peneliti selanjutnya. Maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Teater Wadas sebagai wadah atau wahana aspirasi dakwah dan seni hendaklah dapat mempertahankan mutu pementasan atau penampilannya dengan tetap memperhatikan masukan yang datang dari berbagai kalangan, serta selalu membuat karya dan pementasan yang lebih baik serta terdapat nilai-nilai dakwahnya.
2. Para komunitas seni kampus baik pengurus maupun anggota hendaknya tetap dalam penampilan yang mencerminkan pribadi muslim sebagai tauladan bagi para penonton (mad'u).
3. Berkaitan dengan teknis penelitian, penulis mengalami banyak hambatan dalam penyediaan literatur, untuk itu penulis memberikan saran bagi peneliti di kemudian hari untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.

5.3. Penutup

Dengan rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan tugas, yaitu penulisan skripsi walaupun dalam penulisan skripsi ini belum mencapai hasil yang sempurna.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga maupun do'a, penulis mengucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.